

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa banyak cara yang dapat dilakukan guru, sehingga mengetahui tindakan apa yang tepat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Demikian juga dalam pembelajaran geografi dapat dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa, penelitian yang dimaksud dalam hal ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tujuan secara umum untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya dalam arti luas (Purwadi, 1999).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui apa yang terjadi sebab masalah yang ditimbulkan oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar mengapa siswa mendapat nilai minim, dan mengapa guru tidak berhasil memberi nilai yang baik untuk para peserta didiknya, maka untuk melakukan perbaikan ini peneliti sebagai (yang diobserver) dan guru tetap sebagai (observer) mencari data objektif atas hasil belajar siswa dalam belajar.

Antara observer dan yang diobserver saling bertukar pendapat untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penelitian yang selanjutnya dijadikan wawasan empirik dalam penelitian selanjutnya. Kekurangan/kesalahan yang

dilakukan peneliti pada penelitian sebelumnya, untuk memperoleh suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

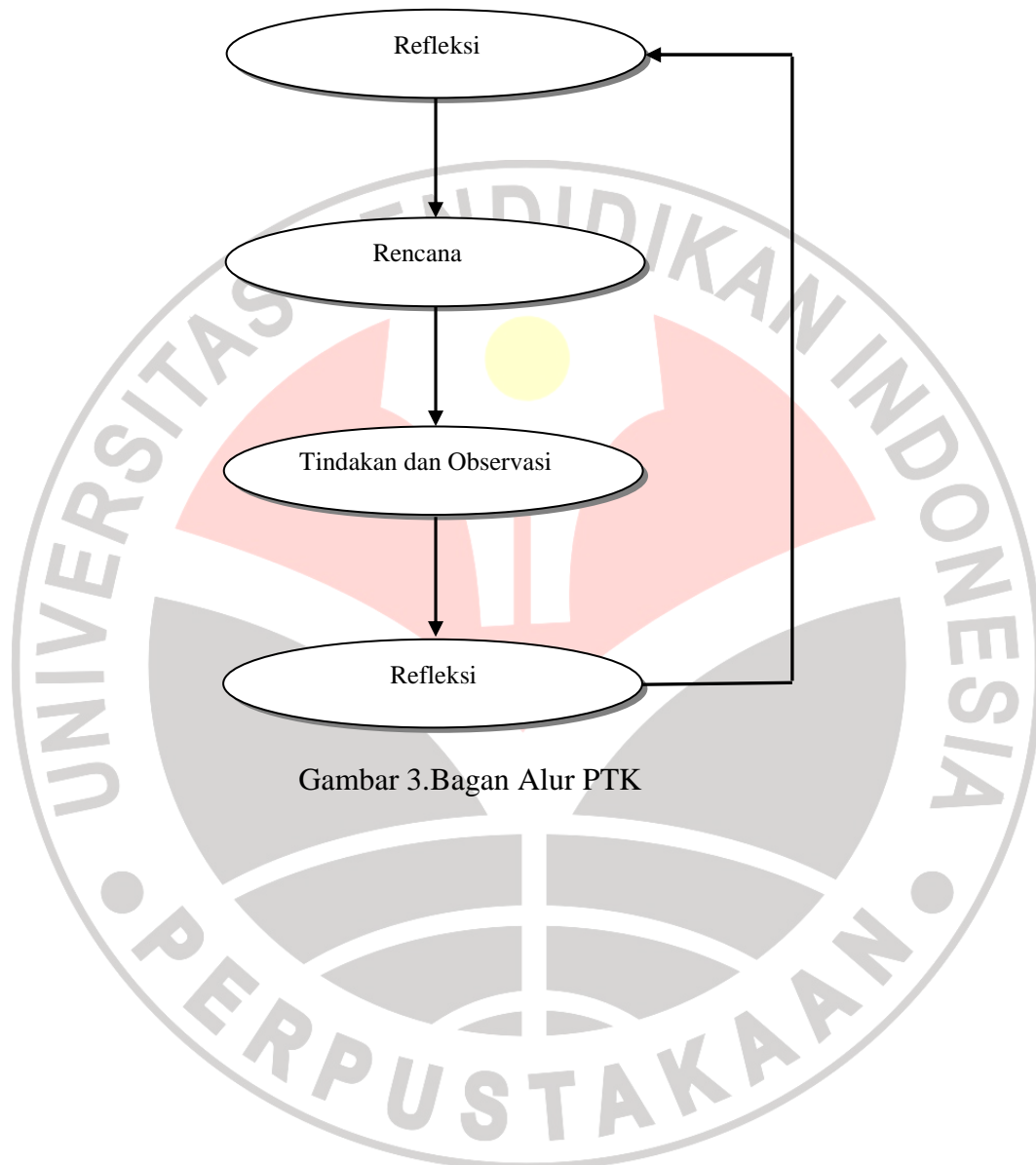
## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). PTK adalah suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Sukayati, 2001 : 2)

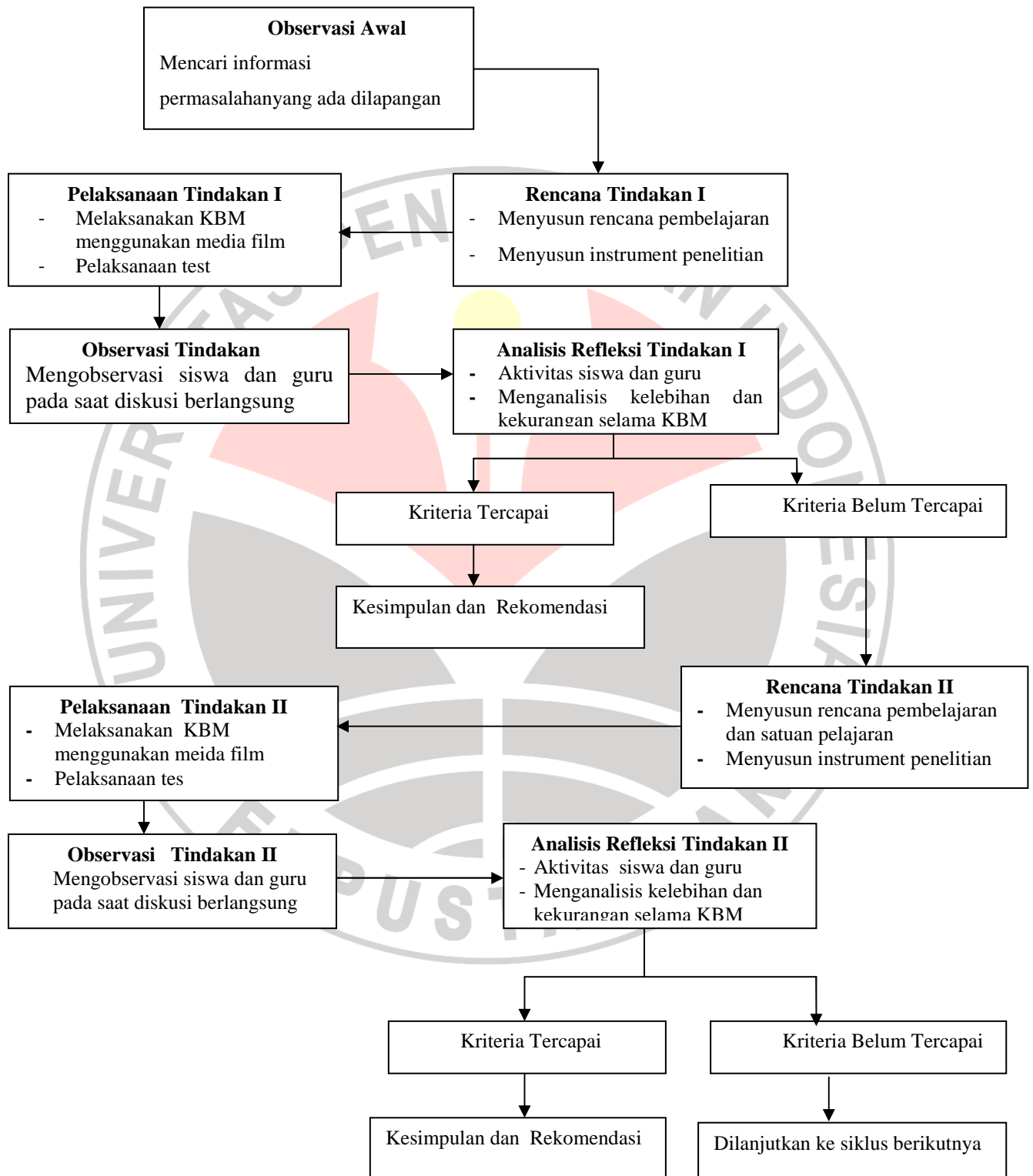
Bentuk penelitian yang digunakan bersifat situasional. Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk siklus dengan dua siklus serta mengacu pada model yang diadaptasi dari Kemmis dan Tagget (DEPDIKBUD, 1999 : 20).

Pemilihan model ini didasarkan pada pendapat bahwa penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pengajaran di kelas dengan melibatkan berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pengajaran yang terjadi pada siswa (Hopkinms, dalam Saripah, 2003 :30).

## Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



### Bagan Alur Penelitian



### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Taraju pada semester genap tahun pelajaran 2008/2009.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini antara lain :

1. Siswa : hasil belajar (nilai tugas, persentasi, nilai tes)
2. Guru : penggunaan media film

### **E. Prosedur langkah-langkah penelitian**

#### 1. Persiapan

Walaupun tahap ini bukan termasuk tahap yang direkomendasikan dalam perencanaan, tetapi tahap ini perlu dikembangkan karena lancar tidaknya penelitian tergantung pada matang tidaknya persiapan

Persiapan yang pertama kali dilakukan adalah meminta izin kepada kepala sekolah. Kemudian membicarakannya dengan guru tetap geografi disana tentang bagaimana pelaksanaan ke depan dan membicarakan kelas yang akan dipakai dan pokok bahasan yang akan di jarkan pada penelitian ini. Sekaligus peneliti meminta guru tetap sebagai observernya dalam hal ini observer berfungsi sebagai informan dan sekaligus sebagai rekan tukar pendapat mengenai kekurangan-kekurangan dalam melakukan penelitian.

Penelitian dilakukan di kelas X 1 karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa dikelas ini siswa sulit menerima pelajaran, minat, motivasi dan

perhatian ketika pengerjaan tugas, sudah menjadi masukan bagi si peneliti sehingga peneliti akan berusaha mengkondisikan kelas dan siswanya ke arah yang lebih baik lagi sehingga kegiatan pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara baik dan dapat menghasilkan nilai yang baik.

Sebagai bahan pertimbangan mengenai kondisi pembelajaran siswa, dapat dilihat dari daftar nilai yang sudah terdokumentasikan sebelumnya. Dari langkah-langkah persiapan itulah peneliti memiliki gambaran bagaimana sebaiknya penelitian tindakan kelas ini dilakukan supaya semua yang sudah direncanakan dapat berjalan lancar dan membuahkan hasil yang baik.

## 2. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti membuat jadwal penelitian kemudian mempersiapkan materi yang akan dibahas dalam penelitian tindakan kelas, peneliti melihat pokok bahasan dari buku paket dan kurikulum tingkat satuan pendidikan alat media pembelajaran.

Untuk lebih terfokus dalam melakukan penelitian, peneliti mencoba membuat rencana dengan melihat rencana penelitian yang dibuat Hasan Sukaryana, Wahyudi 1996 (PTK, Kaihani Kasbolah Es : 81, 1997 / 1998).

- a. Menentukan bukti yang akan dijadikan indikator untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan
- b. Menetapkan tindakan-tindakan yang diharapkan akan menghasilkan dampak kearah perbaikan program.

- c. Pemilihan media dan alat yang akan digunakan untuk mengamati dan merekam atau mendokumentasikan semua informasi tentang pelaksanaan tindakan.
- d. Perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat data dan tujuan penelitian.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan juga tes pada setiap pertemuan. Selain tes hasil belajar siswa dapat dilihat dari kerja kelompok dan tugas kelompok yang diberikan guru oleh guru.

Uraian diatas merupakan uraian perencanaan yang akan dilkauan peneliti saat melakukan tindakan yang nanti kekurangan-kekurangan saat melakukan tindakan akan peneliti diskusikan bersama observer.

### 3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dengan mengacu kepada scenario pembelajaran yang sudah disepakati bersama observer, kemudian dilaksanakan karena pada hakekatnya tahap ini adalah tahap pelaksanaan dari rencana yang telah disusun bersama.

Untuk membantu observer dalam mengamati pelaksaan tindakan, peneliti membuat lembar observasi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data. Setipa temuan yang diperoleh pada tahap pelaksanaan tindakan dicatat dan didokumentasikan sesuai dengan alat bantu yang telah dipersiapkan.

Pada kenyataanya walaupun persiapan telah disusun semaksimal mungkin, hambatan-hambatan dapat terjadi saat penelitian dilapangan sehingga perlu untuk dipecahkan peneliti dan observer sebagai bahan tindakan selanjutnya.

Peneliti harus memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat saat melakukan tindakan agar saat penelitian selanjutnya tidak terulang kembali, dengan demikian nilai yang diperoleh siswa menjadi meningkat, peneliti perlu melakukan tindakan ulang jika mendapat kesalahan nilai perolehan siswa lebih kecil dari perolehan pertama, kesalahan apa yang dibuat didiskusikan dengan observer dan mencari solusi.

#### 4. Tahap Pengamatan

Kegiatan observasi bias disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data. Istilah observasi lebih sering digunakan dalam PTK, karena data dikumpulkan berupa proses perubahan kinerja pembelajaran. PTK mengikuti paradigma penelitian kualitatif, sehingga jenis datanya cenderung didominasi data kualitatif. (Kasihani, 1998 : 74).

Observasi dilakukan saat peneliti melakukan tindakan. Hasil temuan saat peneliti melakukan tindakan dicatat oleh observer pada lembar observasi yang telah disediakan peneliti atas dasar kesepakatan dengan observer, hasilnya didokumentasikan untuk acuan penelitian berikutnya.

Sasaran observasi menurut Sumarno (Kasihani, 1998 : 74) adalah untuk menemukan hal-hal berikut :

- 1) Seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang dituntut sebelumnya;
- 2) Seberapa banyak tindakan telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan;



- 3) Apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan. Hal ini perlu diikuti dengan upaya untuk lebih mengintensifikannya;
- 4) Apakah ditemukan dampak negatif sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya. Temuan dampak negatif dan merugikan perlu ditindak lanjuti dengan upaya mengurangi atau meniadakan sama sekali.

#### 5. Tahap Refleksi

“Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (reflective) tentang perubahan yang terjadi”, Sukidin, 2002: 112. Kasihani menambahkan (1984: 74): “Refleksi merupakan kegiatan analisis, kegiatan interpretasi dan eksplansi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan”. Informasi yang terdokumentasikan perlu diurai, diuji dan dicari kaitannya antara satu dengan lainnya. Kemudian informasi tersebut dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya dan dikaitkan dengan teori tertentu atau hasil penelitian yang relevan sebagai langkah analisis-sintesis. Informasi yang sudah dianalisis-sintesis dijadikan bahan untuk membuat kesimpulan secara mantap dan tajam.

Pada tahap kolaborasi peneliti (guru) dengan guru tetap sebagai (observer) akan memainkan peranan sentral dalam memutuskan *judging the value*, seberapa jauh *action* telah membawa perubahan apa / di mana perubahan terjadi. Perubahan yang terjadi harus bias dirasakan oleh perubahan kinerja siswa, kinerja guru, atau perubahan suasana kelas.

Berdasarkan refleksi ini akan diketahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

#### 6. Tahap Perencanaan Kembali

Kelemahan dan kekurangan pembelajaran guru pada hasil refleksi tindakan sebelumnya dikoreksi dan diperbaiki. Hal-hal yang belum ada pada tindakan sebelumnya dan dirasa bisa membantu akan dijadikan pelengkap pada tindakan selanjutnya.

Pada intinya pada tahap ini merupakan tahap memodifikasi kembali rencana pembelajaran sebelumnya untuk dijadikan perbaikan dan pelengkap rencana pembelajaran selanjutnya.

### **F. Instrumen Penelitian**

Sebagai upaya dalam memperoleh data yang objektif, instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah : lembar observasi, ,kamera, bahan ajar dan tes.

#### 1. Lembar Observasi

Observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk mengukur atau melihat aktivitas siswa selama KBM berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti yang juga bertindak sebagai guru dan guru tetap sebagai observer. Alat yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang digunakan sebagai alat bantu dalam menganalisis dan merefleksi setiap tahapan tindakan pembelajaran guna perbaikan tindakan pembelajaran berikutnya.

## 2. Kamera

Kamera digunakan untuk memotret situasi proses pembelajaran yang hasilnya berupa foto sehingga dapat dilihat secara langsung gambaran aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

## 3. Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan berupa buku paket yang memuat pokok bahasan atmosfer dan dampaknya terhadap lingkungan, yang sedang diajarkan. Buku paket ini diberikan pada setiap siklus.

## 4. Tes Tertulis

Soal tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru yang dilakukan pada setiap akhir pelajaran. Tes ini disusun sesuai dengan indikator yang dikembangkan. Jumlah butir soal yang diberikan setiap selesai melakukan pembelajaran, dengan jumlah soal sebanyak 15 butir pada siklus pertama, dan 10 butir pada siklus kedua.

Semua instrument penelitian diatas sangat berguna terutama untuk dijadikan bahan refleksi dan evaluasi pada setiap tahap atau siklus dalam penelitian ini sehingga tahapan-tahapan dalam penelitian yang dilakukan akan mengalami penyempurnaan guna mencapai tujuan penelitian yang maksimal.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui gambaran proses dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Proses Pengumpulan Data**

No	Kegiatan / Proses	Metode
1	Melakukan observasi awal dengan menganalisis kemampuan awal siswa	Merekap nilai pelajaran geografi siswa
2	Melakukan pengamatan proses belajar siswa	Menggunakan lembar observasi siswa, guru, bahan ajar, tes dan penugasan
3	Mencatat hal-hal penting yang terjadi selama penelitian	Menggunakan angket siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran, serta catatan guru / catatan lapangan.

### H. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan data dilakukan dengan cara :
  - a. pengecekan kembali tentang kelengkapan data
  - b. melakukan pentabulasian data
  - c. menganalisis data

## 2. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari tiap proses tahapan kegiatan penelitian ini merupakan dasar refleksi untuk tindak lanjut kegiatan berikutnya. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dengan standar sebagai berikut :

### a. Kualitatif dengan standar sebagai berikut :

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{nilai tugas} + \text{persentasi tugas} + \text{nilai tes}}{3}$$

3

### b. Kuantitatif dengan standar sebagai berikut :

Untuk penilaian kuantitatif pada setiap soal mempunyai bobot nilai yang sama yaitu mendapatkan *score* satu dan *score* akhir sepuluh apabila semua jawaban benar

No	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Skala Nilai
1	10	1	10
2	9	2	9
3	8	3	8
4	7	4	7
5	6	5	6
6	5	6	5
7	4	7	4
8	3	8	3
9	2	9	2
10	1	10	1

Untuk mengukur tahap kemajuan siswa dalam menuju pencapaian hasil yang maksimal dari penelitian ini, maka diperlukan data aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dan ketepatan serta kesesuaian siswa dalam mengumpulkan tugasnya. Data hasil prestasi siswa, dan berbagai kelemahan perencanaan

pembelajaran serta media pembelajaran yaitu media film yang digunakan dari setiap proses yang dilalui, hal ini bertujuan untuk mempermudah menganalisis sekaligus merefleksikan kegiatan belajar mengajar pada setiap siklus. Di bawah ini merupakan tabel proses pengambilan data pada setiap siklus.

#### 1. Siklus I

**Tabel 3.2 Pengambilan Data pada Tindakan I**

<b>Proses / kegiatan</b>	<b>Metode</b>
Menganalisis rencana pembelajaran dan variable / instrumen	Analisis
Melaksanakan proses KBM Materi Atmosfer dan dampak Terhadap Lingkungan	Menggunakan media pembelajaran yaitu film
Menganalisis hasil belajar siswa setelah tindakan	Analisis hasil evaluasi siswa
Menganalisis siklus I secara keseluruhan	Refleksi

#### 2. Siklus 2

**Tabel 3.3 . Pengambilan Data pada Siklus II**

<b>Proses / kegiatan</b>	<b>Metode</b>
Menganalisis rencana pembelajaran dan variable / instrumen	Analisis
Melaksanakan proses KBM Materi Atmosfer dan dampak Terhadap Lingkungan	Menggunakan media pembelajaran yaitu film
Menganalisis hasil belajar siswa setelah tindakan	Analisis hasil evaluasi siswa
Menganalisis siklus I secara keseluruhan	Refleksi

## I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini, penulis menetapkan nilai 62 nilai tersebut didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran geografi yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Taraju. Maka seorang siswa dikatakan berhasil apabila telah memperoleh nilai minimum 62, selanjutnya rincian keberhasilan siswa terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.4 Kriteria Nilai**

Perolehan Nilai	Skala Nilai
< 65	Rendah
66 – 75	Sedang
> 75	Tinggi

Berdasarkan kriteria nilai tersebut di atas diharapkan penggunaan media film dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Kerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan keaktifan siswa. Indikator keberhasilan dapat dilihat jika 75 % dari anggota kelompok aktif dan mampu menyelesaikan tugas-tugas kelompoknya.
2. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat dilihat dari kriteria penilaian antara lain yaitu : (1) Penyajian materi; (2) Sistematika Penyajian; (3) Bahasa; (4) rasional Jawaban; (5) Argumentasi. Apabila semua kriteria penilaian di atas dapat dipenuhi maka bobot nilai yang akan diberikan yaitu 100 dan apabila kriteria tidak dipenuhi maka bobot nilai akan berkurang.

**Tabel 3.5 Penilaian Kerja Kelompok**

<b>No</b>	<b>Aspek Yang Diamati</b>	<b>Bobot Nilai</b>
1	Penyajian materi	40
2	Sistematika penyajian	10
3	Bahasa	10
4	Rasional jawaban	20
5	Argumentasi	20
<b>Jumlah nilai kelompok</b>		<b>100</b>

